

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel lahan, tenaga kerja, benih dan pestisida sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kedelai, namun variabel pupuk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi kedelai di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.
 2. Variabel lahan adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi kedelai di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Hal ini dikarenakan untuk memproduksi kedelai hal utama yang dibutuhkan adalah lahan pertanian.
 3. Terdapat dua pola saluran pemasaran kedelai di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dalam proses menyampaikan hasil produksinya dan setiap lembaga pemasaran memiliki peran yang berbeda-beda di setiap pola, adapun pola saluran pemasaran kedelai yaitu :
 - a. Pola saluran pemasaran I :
Petani → Pedagang Pengumpul Desa → Konsumen
 - b. Pola saluran pemasaran II :
Petani → Pedagang Pengumpul Desa → Pedagang Grosir Kecamatan → Konsumen
- Pola saluran pemasaran di Desa Kedungbenda terbagi menjadi dua pola dikarenakan pada pola saluran pemasaran yang pertama ada beberapa

pedagang pengumpul desa yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga pedagang pengumpul desa dapat menjual kedelai langsung ke konsumen, sedangkan pada pola saluran pemasaran yang kedua ada beberapa pedagang pengumpul desa yang masih belum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pedagang pengumpul desa hanya menjual kedelai ke pedagang grosir kecamatan. Setiap lembaga-lembaga pasar dari kedua pola saluran pemasaran memiliki peran yang berbeda-beda, pedagang pengumpul desa pada pola saluran pemasaran pertama berperan membeli kedelai dari para petani di Desa Kedungbenda, setelah itu kedelai dikemas menggunakan karung, setelah itu kedelai siap dijual ke konsumen akhirnya yaitu pengusaha kecap, pedagang pengumpul desa pada pola saluran pemasaran kedua berperan sama seperti pada pola saluran yang pertama, tetapi pedagang pengumpul desa pada pola saluran pemasaran yang kedua menjual kedelai ke pedagang grosir kecamatan, pedagang grosir kecamatan hanya berperan membeli kedelai dari pedagang pengumpul desa, setelah itu kedelai langsung di jual ke konsumen akhir yaitu pengusaha kecap.

4. Dari kedua pola saluran pemasaran, *farmer's share* terbesar berada pada pola saluran pemasaran pertama yaitu sebesar 85,71 persen, hal itu dikarenakan saluran pemasarannya lebih pendek dibandingkan dengan pola saluran pemasaran yang kedua. Dari seluruh lembaga-lembaga pasar yang berperan dalam penyaluran kedelai di kedua pola saluran pemasaran, yang memiliki keuntungan terbesar adalah pedagang grosir kecamatan pada pola saluran

pemasaran kedua, pedagang grosir kecamatan mendapatkan keuntungan sebesar Rp1.681 dari penjualan kedelai per kilogramnya.

B. Implikasi

1. Pengaruh penggunaan variabel lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida terhadap produksi kedelai merupakan hal penting yang perlu diperhatikan para petani kedelai di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga untuk dapat meningkatkan produksinya. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan faktor-faktor produksi yang minimal tetapi mampu menghasilkan jumlah produksi yang maksimal, seperti penggunaan input yang sesuai dengan kapasitas produksi serta memperkerjakan tenaga kerja sesuai dengan skala usaha dan produksi.
2. Lahan merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap jumlah produksi kedelai yang di produksi, sehingga para petani kedelai hendaknya mempertimbangkan segala sesuatu dalam menambah lahan. Jumlah lahan yang ditambah akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi kedelai yang dihasilkan. Artinya, apabila jumlah produksi kedelai ingin ditingkatkan, maka harus menambah jumlah luas lahan.
3. Peran pedagang pengumpul desa dan pedagang grosir kecamatan tentu tidak merugikan petani, tetapi justru sangat membantu karena petani tidak perlu lagi memikirkan kemana kedelai hasil panen harus dijual kemana dan petani tidak perlu lagi mengangkut kedelai hasil panen untuk dijual, karena pedagang pengumpul desa melakukan transaksi langsung di lahan pertanian pada saat

masa panen, Harga jual kedelai per kilogramnya sudah ditetapkan oleh kelompok tani, hal itu dikarenakan untuk melindungi harga jual kedelai dan seluruh petani kedelai di Desa Kedungbenda dapat memperoleh keuntungan secara merata. Jika petani kedelai ingin mendapatkan keuntungan lebih dengan cara menjual hasil produksi langsung ke pengusaha kecap, hal itu sangatlah sulit bagi para petani, karena proses pemasaran membutuhkan tenaga, biaya dan waktu yang lebih untuk menjual hasil produksi kedelai agar sampai ke pengusaha kecap, sedangkan setelah panen para petani kedelai harus menyiapkan lahan untuk menanam tanaman baru. Selain itu, peran koperasi di desa kedungbenda tidak membeli hasil panen, tetapi hanya menjual peralatan dan perlengkapan pertanian saja, sehingga petani hanya dapat mengandalkan pedagang pengumpul desa saja untuk menjual seluruh hasil panennya.

4. Pedagang grosir kecamatan pada pola saluran pemasaran kedua memiliki keuntungan terbesar karena pedagang grosir kecamatan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, prasarana yang dimiliki oleh pedagang grosir kecamatan adalah ruang penyimpanan yang luas, sehingga dapat menampung kedelai dengan jumlah yang cukup banyak, dan sarana yang dimiliki oleh Pedagang grosir kecamatan adalah alat transportasi yang memadai seperti motor pick up dan mobil pick up yang cukup banyak, sehingga pedagang grosir kecamatan dapat dengan mudah mengangkut dan menjual kedelai ke berbagai wilayah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Faktor-faktor yang memengaruhi produksi kedelai dalam penelitian ini hanya terdiri dari lima variabel, yaitu lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida, sedangkan masih banyak faktor lain yang memengaruhi produksi kedelai.
2. Penelitian ini hanya melibatkan responden dalam jumlah terbatas dengan menggunakan teknik random sampling atau pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi tersebut, sehingga hasilnya belum sempurna karena responden yang diteliti bukan dari seluruh populasi, melainkan hanya dari pengambilan sampel saja. Kemudian tidak adanya perbedaan perhitungan antara produsen yang berskala besar maupun yang berskala kecil.